

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN IUD  
PADA PUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIBIRU-BIRU  
KABUPATEN DELI SERDANG  
TAHUN 2017**

**Suharni Pintamas Sinaga<sup>1</sup>**  
**<sup>1</sup>STIKes Senior Medan**  
**Email : suharnisinaga@ymail.com**

**ABSTRAK**

Untuk mencegah terjadinya kehamilan maka setiap wanita PUS sebaiknya menggunakan alat kontrasepsi, salah satunya adalah IUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan IUD sebagai alat kontrasepsi pada PUS. Desain penelitian yang digunakan adalah studi *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. Populasi adalah seluruh wanita PUS yang menggunakan alat kontrasepsi dengan besar sampel sebanyak 100 orang. Pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner dan analisis data menggunakan uji *chi square* dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ( $p = <0,001$ ), sikap ( $p = <0,001$ ), dukungan suami ( $p = <0,001$ ) dan dukungan petugas ( $p = <0,001$ ) dengan pemilihan IUD. Variabel yang paling dominan adalah variabel dukungan suami ( $p = <0,001$ ; OR = 9,7 95% CI 5,865-72,118). Kepada suami agar dapat memberikan dukungan pada istri dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD karena waktu penggunaan IUD adalah termasuk metode kontrasepsi jangka panjang.

**Kata Kunci : Kontrasepsi IUD, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Dukungan Petugas.**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Indonesia menduduki urutan ke empat penduduk terbanyak di dunia, dengan jumlah penduduk saat ini mencapai 258.704.986 jiwa (data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016) sehingga diperkirakan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 sebesar 268.074.565 jiwa terdiri dari 117.674.363 jiwa penduduk perkotaan dan 150.400.202 jiwa penduduk pedesaan (Kemenkes RI, 2016).

Indonesia masih mengalami masalah kepadatan penduduk dengan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) saat ini 1,43 persen. Dampak terhadap penduduk yaitu menderita kekurangan makanan dan gizi sehingga mengakibatkan tingkat kesehatan memburuk, mempunyai pendidikan yang rendah, dan banyak penduduk yang pengangguran. LPP ini

dapat diturunkan dengan meningkatkan gerakan Keluarga Berencana dan pemakaian alat kontrasepsi secara sukarela kepada pasangan usia subur (PUS). Gerakan ini dilakukan untuk membangun keluarga yang sejahtera dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang optimal.

Program KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Keluarga Berencana (KB) yaitu upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (UU NO.52 Tahun 2009). Sasarannya adalah menurunkan rata-rata laju pertumbuhan penduduk (LPP) secara nasional menjadi 1,14% per tahun dan menurunkan angka kelahiran total (Total Fertility Rate) menjadi 2,2 per perempuan.

Alat kontrasepsi merupakan usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan dapat bersifat jangka panjang dan dapat jangka pendek. Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Balitbangkes, 2013). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah Intra Uterine Device (IUD), Implant (susuk), MOP (Metode Operasi Pria), dan MOW (Metode Operasi Wanita) dan yang termasuk dalam kategori Non-MKJP adalah suntik, pil, dan kondom.

Jumlah penduduk Sumatera Utara berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, terdiri dari 14.102.911 jiwa. Dengan PUS terdiri dari 2.284.821 jiwa, dan jumlah akseptor KB aktif 1636.590 jiwa (71,63%) yang menggunakan suntik (30,71%), pil (29,09%), kondom (8,04%), implant (14,15%), IUD (10,11%), MOP (0,95%), MOW (6,95%). Sedangkan untuk akseptor KB baru 350.481 (15,34%) yang menggunakan suntik (328,17%), pil (275,70%), kondom (109,73%), implant (156,11%), IUD (54,63%), MOP (5,96%), MOW (30,39%) (Kemenkes RI, 2016).

Alat kontrasepsi IUD sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan dapat mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya, IUD jauh lebih memberikan banyak kelebihan sangat efektif, nyaman dan aman, Tingkat efektifitas penggunaannya sampai 99,4%. IUD juga dapat digunakan untuk jangka waktu 3-5 tahun (jenis hormon) dan 5-10 tahun (jenis tembaga). Alat kontrasepsi IUD adalah alat yang dimasukkan ke dalam rahim yang bentuknya bermacam-macam terdiri dari plastik (polyethylene) (Handayani, 2010).

Penelitian Risnawati (2013) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ( $p=0,006$ ) dan persepsi rasa aman ( $p=0,002$ ) terhadap minat dalam pemakaian AKDR di kelurahan lombo Riaja, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Penelitian Wibowo (2013) di Desa Kedungwuni kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan ( $p=0,001$ ), dukungan sosial ( $p=0,005$ ) dan sarana informasi ( $p=0,011$ ) dengan pemilihan kontrasepsi IUD. Hasil penelitian Ujiantoro (2013) diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD yaitu pengetahuan, lama pemakaian, efek samping, pelayanan kesehatan dengan kelangsungan akseptor IUD.

Hasil penelitian Harahap (2014) menyatakan adanya pengaruh pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, ekonomi yang menyebabkan rendahnya penggunaan KB IUD. Hasil penelitian Pinontoan, dkk (2014) dalam penelitiannya mengatakan adanya hubungan paritas, hubungan antara pengetahuan, dan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu pada penggunaan IUD.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Sibiru-biru jumlah PUS adalah 6.938 pasangan dengan peserta KB Baru sebanyak 792 orang dan peserta KB aktif 4.746

orang yang terdiri dari IUD sebanyak 680, Pil 1269, Kondom 220, MOP/MOW 5, Suntik 1397 dan Implan 652 orang.

Banyak masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang beranggapan bahwa masalah KB masih sangat tabu dibicarakan dalam komunikasi sehari – hari. Banyak orang tua yang tidak membatasi kelahiran anak karena masih memegang prinsip “Banyak Anak Banyak Rejeki”.

Rendahnya penggunaan KB IUD diasumsikan karena pengetahuan mereka mengenai alat kontrasepsi IUD masih kurang, tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD karena tidak mengerti keuntungan (keefektifan) dari alat kontrasepsi tersebut. Adanya sikap ibu yang malu karena pemasangan alat kontrasepsi IUD melalui vagina, dapat terlepas atau keluar sendiri, serta menjalar sampai ke jantung, kurangnya dukungan suami karena suami mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam rumah tangga maka setiap keputusan harus disetujui oleh suami seperti keputusan dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD. Dukungan petugas kesehatan yang kurang terlatih dan kurangnya informasi yang jelas mengenai keuntungan dari alat kontrasepsi IUD dan masih banyaknya petugas kesehatan yang kasar sehingga wanita pasangan usia subur tidak mau menggunakan IUD.

Berdasarkan data dan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan IUD Sebagai Alat Kontrasepsi Pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah apasajakah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan IUD Sebagai Alat Kontrasepsi Pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan IUD Sebagai Alat Kontrasepsi Pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.

### **Hipotesis Penelitian**

Terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dukungan suami dan dukungan petugas dengan pemilihan IUD sebagai alat kontrasepsi pada pasangan usia subur.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional* (Najmah, 2015). Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April- November 2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita PUS yang menggunakan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. Besar sampel adalah 100 orang, dengan menggunakan rumus (Murti, 2013) :

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} p.q}{d^2}$$

Pengumpulan data penelitian menggunakan data primer dengan membagi kuesioner kepada responden, data sekunder diperoleh dari Puskesmas Sibiru-Biru seperti karakteristik responden. Pengolahan data penelitian dimulai dari editing, coding, entri dan tabulating (Praktinya, W, 2013). Analisis data menggunakan uji chi square (Dahlan, 2013).

## HASIL

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017**

No	Umur	Frekuensi	%
1	≤20 tahun	6	6.0
2	21-35 tahun	59	59.0
3	>35 tahun	35	35.0
<b>Pendidikan</b>			
1	Rendah (SD, SMP)	21	21.0
2	Menengah (SMA/SMK)	63	63.0
3	Tinggi (D3/S1)	16	16.0
<b>Jumlah anak</b>			
1	≤2 orang	51	51.0
2	>2 orang	49	49.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia wanita PUS mayoritas usia 21-35 tahun sebanyak 59 orang (59%), pendidikan mayoritas menengah (SMA/SMK) sebanyak 63 orang (63%), jumlah anak mayoritas ≤2 orang sebanyak 51 orang (51%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Dukungan Petugas dan Pemilihan IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017**

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	28	35.0
2	Kurang baik	52	65.0
<b>Sikap</b>			
1	Positif	39	39.0
2	Negatif	61	61.0
<b>Dukungan suami</b>			
1	Mendukung	36	36.0
2	Tidak mendukung	64	64.0
<b>Dukungan petugas</b>			
1	Baik	80	80.0
2	Kurang baik	20	20.0
<b>Pemilihan IUD</b>			
1	Memilih IUD	38	38.0
2	Tidak memilih IUD	62	62.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan wanita PUS mayoritas kurang baik sebanyak 63 orang (63%), sikap wanita PUS mayoritas negatif sebanyak 61 orang (61%), dukungan suami mayoritas tidak mendukung sebanyak 64 orang (64%), dukungan petugas mayoritas baik sebanyak 80 orang (80%) dan pemilihan IUD mayoritas tidak memilih IUD sebanyak 62 orang (62%).

**Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami dan Dukungan Petugas Dengan Pemilihan IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017**

Variabel	Pemilihan IUD				Total		p value
	Memilih IUD		Tidak memilih IUD		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	28	75,7	9	24,3	37	100	<0,001
Kurang baik	10	15,9	53	84,1	63	100	
<b>Sikap</b>							
Positif	27	69,2	12	30,8	39	100	<0,001
Negatif	11	18	50	82,0	61	100	
<b>Dukungan suami</b>							
Mendukung	31	86,1	5	13,9	36	100	<0,001
Tidak mendukung	7	10,9	57	89,1	64	100	
<b>Dukungan petugas</b>							
Baik	31	38,8	49	61,3	80	100	<0,001
Kurang baik	7	35	13	65	20	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 37 orang wanita PUS yang berpengetahuan baik terdapat 28 orang (75,7%) yang memilih IUD dan 9 orang (24,3%) yang tidak memilih IUD. Sedangkan dari 63 orang wanita PUS yang berpengetahuan kurang baik terdapat 10 orang (15,9%) yang memilih IUD dan 53 orang (84,1%) yang tidak memilih IUD. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* = <0,001 artinya bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemilihan IUD.

Dari 39 orang wanita PUS yang memiliki sikap positif terdapat 27 orang (69,2%) yang memilih IUD dan 12 orang (30,8%) yang tidak memilih IUD. Sedangkan dari 61 orang wanita PUS yang memiliki sikap negatif terdapat 11 orang (18%) yang memilih IUD dan 50 orang (82%) yang tidak memilih IUD. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* = <0,001 artinya bahwa terdapat hubungan sikap dengan pemilihan IUD.

Dari 36 orang suami yang mendukung terdapat 31 orang (86,1%) yang memilih IUD dan 5 orang (13,9%) yang tidak memilih IUD. Sedangkan dari 64 orang suami yang tidak mendukung terdapat 7 orang (10,9%) yang memilih IUD dan 57 orang (89,1%) yang tidak memilih IUD. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* = <0,001 artinya bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan pemilihan IUD.

Dari 80 orang dukungan petugas yang baik terdapat 31 orang (38,8%) yang memilih IUD dan 49 orang (61,3%) yang tidak memilih IUD. Sedangkan dari 20 orang dukungan petugas yang kurang baik terdapat 7 orang (35%) yang memilih IUD dan 13 orang (65%) yang tidak memilih IUD. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* = <0,001 artinya bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemilihan IUD

**Tabel 4 Model Regresi Logistik Pemilihan IUD Wilayah Kerja Puskesmas Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017**

Variabel	B	Sig.	OR	95% C.I	
				Lower	Upper
Pengetahuan	2.910	0.000	8.365	3.704	61.057
Sikap	2.089	0.008	6.077	1.717	37.999
Dukungan Suami	3.287	0.000	9.762	5.865	72.118
	-4.236	0.000	0.014		

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ( $p = <0,001$ ; OR=8,3 95%CI 3,704-61,057), sikap ( $p=0,008$ ; OR=6,077 95%CI 1,717-37,118) dan dukungan suami ( $p = <0,001$ ; OR= 9,7 95%CI 5,865-72,118) adalah berhubungan dengan pemilihan IUD. Dengan demikian bahwa variabel yang paling dominan berhubungan dengan pemilihan IUD setelah dilakukan uji regresi logistik pada analisis multivariat adalah variabel dukungan suami ( $p = <0,001$ ; OR= 9,7 95%CI 5,865-72,118) yang artinya bahwa dukungan suami yang kurang baik memiliki peluang 9,7 kali lebih besar wanita PUS tidak memilih IUD dibanding dengan dukungan suami yang baik.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan IUD

Hasil penelitian menunjukkan nilai  $p \text{ value} = <0,001$  artinya bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemilihan IUD. Penelitian ini di dukung oleh penelitian (Grestasari, 2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemilihan jenis kontrasepsi di Desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen dengan nilai ( $p \text{ value} = 0,000$ ). Demikian juga dengan penelitian (Sutanti, 2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Desa Sepanjang Wilayah Kerja Puskesmas Sepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi dengan nilai ( $p = 0,00$ )

Menurut (Notoatmodjo, 2013) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain

Dari 37 orang wanita PUS yang berpengetahuan baik terdapat 28 orang (75,7%) yang memilih IUD dan 9 orang (24,3%) yang tidak memilih IUD. Sedangkan dari 63 orang wanita PUS yang berpengetahuan kurang baik terdapat 10 orang (15,9%) yang memilih IUD dan 53 orang (84,1%) yang tidak memilih IUD. Hal ini berarti bahwa kurangnya pengetahuan wanita PUS tentang IUD dapat terjadi karena kurangnya minat wanita PUS untuk mencari informasi tentang IUD di puskesmas sehingga banyak diantara mereka yang memiliki pengetahuan yang kurang. Padahal pengetahuan wanita PUS tentang pemilihan IUD sangat penting terkait dengan alat kontrasepsi apa yang digunakan.

### Hubungan Sikap Dengan Pemilihan IUD

Hasil penelitian menunjukkan nilai  $p \text{ value} = <0,001$  artinya bahwa terdapat hubungan sikap dengan pemilihan IUD. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pandiangan RS, 2018) yang menunjukkan nilai  $p=0,036$ , artinya terdapat pengaruh sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dan Exp B=0,403 artinya responden yang memiliki sikap baik 0,4 kali lebih besar akan menggunakan alat kontrasepsi IUD dari pada responden yang memiliki sikap tidak baik tentang IUD.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 39 orang wanita PUS yang memiliki sikap positif terdapat 27 orang (69,2%) yang memilih IUD dan 12 orang (30,8%) yang tidak memilih IUD. Sedangkan dari 61 orang wanita PUS yang memiliki sikap negatif terdapat 11 orang (18%) yang memilih IUD dan 50 orang (82%) yang tidak memilih IUD. Hal ini berarti bahwa sikap wanita PUS mayoritas negatif, dimana banyak diantara mereka yang menganggap bahwa kontrasepsi IUD akan berpengaruh pada kehamilan

berikutnya yaitu tidak hamil lagi sehingga reaksi mereka untuk menggunakan IUD masih kurang. Banyak diantara mereka memiliki sikap bahwa menggunakan alat kontrasepsi IUD hanya bagi wanita yang tidak menginginkan keturunan lagi, menurut mereka bahwa jika menggunakan IUD maka tidak bisa hamil kembali serta mereka beranggapan jika menggunakan IUD tidak boleh melakukan aktifitas yang berat dan terlalu lelah seperti mencangkul.

### **Dukungan Suami Dengan Pemilihan IUD**

Hasil penelitian menunjukkan nilai  $p \text{ value} = <0,001$  artinya bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan pemilihan IUD. Hal ini di dukung oleh penelitian (Pandiangan RS, 2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD ( $p=<0,001$ ) dan Exp B=0,640 responden yang didukung oleh suami 0,6 kali lebih besar akan menggunakan alat kontrasepsi dibandingkan responden yang tidak didukung oleh suami dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Hasil uji regresi logistik juga menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berhubungan dengan pemilihan IUD adalah variabel dukungan suami ( $p= <0,001$ ;OR= 9,7 95%CI 5,865-72,118) yang artinya bahwa dukungan suami yang kurang baik memiliki peluang 9,7 kali lebih besar wanita PUS tidak memilih IUD dibanding dengan dukungan suami yang baik. Hal ini sejalan dengan Penelitian (Septyarum, 2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Desa Tanggan Gesi Sragen

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 36 orang suami yang mendukung terdapat 31 orang (86,1%) yang memilih IUD dan 5 orang (13,9%) yang tidak memilih IUD. Sedangkan dari 64 orang suami yang tidak mendukung terdapat 7 orang (10,9%) yang memilih IUD dan 57 orang (89,1%) yang tidak memilih IUD. Hal ini berarti bahwa jika suami tidak mendukung istri menggunakan IUD maka istri tidak berani menggunakan kontrasepsi IUD tersebut, pemilihan kontrasepsi sangat menentukan dukungan suami karena tanpa adanya dukungan dari suami akan timbul rasa nyaman bagi istri untuk menggunakan kontrasepsi, kurangnya dukungan suami ini juga terjadi karena suami mereka masih banyak yang belum memahami bagaimana menggunakan IUD.

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan IUD**

Hasil penelitian menunjukkan nilai  $p \text{ value} = <0,001$  artinya bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemilihan IUD. Hal ini berbeda dengan penelitian (Pandiangan RS, 2018) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan dukungan tenaga terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan ( $p=0,239$ ). Demikian juga dengan penelitian Hasibuan (2014) bahwa sikap tenaga kesehatan tidak berpengaruh langsung terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Dari 80 orang dukungan petugas yang baik terdapat 31 orang (38,8%) yang memilih IUD dan 49 orang (61,3%) yang tidak memilih IUD. Sedangkan dari 20 orang dukungan petugas yang kurang baik terdapat 7 orang (35%) yang memilih IUD dan 13 orang (65%) yang tidak memilih IUD. Hal ini berarti bahwa peran petugas kesehatan terhadap wanita PUS untuk menggunakan IUD sangat baik, akan tetapi walaupun dukungan petugas baik, minat wanita PUS belum tentu baik dalam memilih kontrasepsi yang ingin digunakan dengan alasan mereka merasa takut memasukkan benda ke dalam tubuh mereka, merasa takut tidak bisa untuk bekerja berat lagi seperti mengangkat air.

## **KESIMPULAN**

Terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dukungan suami dan dukungan petugas dengan pemilihan IUD.

## **SARAN**

Kepada wanita PUS yang belum menggunakan alat kontrasepsi IUD agar dapat memilih alat kontrasepsi IUD dan tidak perlu merasa takut akan efek sampingnya, kepada suami juga agar dapat memberikan dukungan pada istri dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD karena waktu penggunaan IUD adalah termasuk metode kontrasepsi jangka panjang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dahlan, M Sopiudin. 2013. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Grestasari, L.E. 2014. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Dan Usia Ibu Pus Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Di Desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Handayani, S. 2010. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Harahap, A, 2014. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi IUD Oleh Ibu Pasangan Usia Subur di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan 2014. Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan
- Hasibuan, S. 2014. Determinan yang zempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2014. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Kemenkes, 2016. Profil kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta
- Murti, 2013. Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan. Gadjah Mada University Press.
- Najmah, 2015. Epidemiologi Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Rajawali Pers.Cetakan I. Jakarta.
- Notoatmodjo S, 2013. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Cetakan Kedua. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pandingan RS, 2018. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kb Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2017. FKM USU Medan.
- Pratiknya AW, 2013. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian dan Kesehatan. Rajawali Pers. Jakarta

- Risnawati. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Pemakaian Akdr Di Kelurahan Lompo Riaja Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Makassar: STIKES Nani Hasanuddin.
- Septyarum, A. 2014. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Usia Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Desa Tanggan Gesi Sragen. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah.
- Sutanti, H. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur Di Desa Sepanjang Wilayah Kerja Puskesmas Sepanjang Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013.
- Ujiantoro, J. 2013. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelangsungan Akseptor IUD (Studi di Desa Panunggalan Dan Desa Mlowo Karangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan). Abstrak.
- Wibowo, A. 2013. Perilaku Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Desa Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Prosiding Seminar Nasional Peran Kesehatan Masyarakat dalam Pencapaian MDG's di Indonesia